

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Sombong merupakan pribadi yang telah menjadi sifat yang melekat pada diri, menganggap lebih dari orang lain sehingga menutupi kekurangan. Selalu merasa dirinya lebih baik, lebih kaya, lebih pintar, lebih mulia dan merasa lebih beruntung dari orang lain. Orang yang semacam ini biasanya selalu memandang orang lain lebih buruk darinya, lebih rendah darinya sehingga ia tidak pernah mau mengakui akan kelebihan orang lain sebab, menurutnya tindakan seperti itu sama saja dengan merendahkan dan menghinakan dirinya (Hasiah,2018:185)

Sombong adalah pangkal dari segala kerusakan dimuka bumi. Banyak perilaku negatif yang diakibatkan oleh kesombongan. Adakah sebuah aktivitas keji dan rusak yang dilakukan manusia terbebas dari nilai kesombongan? Dan itu merupakan hal yang tidak mungkin. Karena kesombongan tidak pernah memandang status seseorang, apakah ia seorang politikus, penulis, budayawan atau agamawan yang semua itu tidak lepas dari cengkramanya. Bahkan iblis degan mudah menjadikan manusia budak dalam melakukan kegiatan yang dibarengi dengan nilai kesombongan (Yahya,2003:8).

Sombong awalnya merupakan sifat Iblis ketika ia disuruh sujud kepada Nabi Adam. Namun Iblis menolak dengan alasan bahwa Nabi Adam berasal dari tanah sedangkan ia berasal dari api. Bagi manusia yang telah terjangkit oleh penyakit sombong, akan tertanam dalam diri seseorang yang sifatnya seperti Iblis.

Banyak kisah sombong yang terjadi di masa Rasulullah, diantaranya kisah raja Fir'aun yang sombong pada masa Nabi Musa yang menceritakan raja yang sombong yang suka memperbudak dan memecah belah penduduknya serta memperkerjakan dengan cara paksa. Fir'aun juga menjadi orang yang selalu menentang kebenaran serta memusuhi Nabi Musa dan pengikutnya. Puncak kesombongannya Allah menghukum Fir'aun bersama bala tentaranya dengan cara mereka ditenggelamkan dilaut. Begitupun dengan kisah Haaman seorang menteri raja Fir'aun yang memiliki posisi penting dalam pemerintahan Fir'aun dan menjadi salah satu pilar dalam pemerintahannya. Bentuk kesombongannya adalah menolak dan menentang untuk tunduk kepada Allah sehingga Allah menenggelamkannya bersama raja Fir'aun. Begitu juga kisah Harun yang hidup di zaman Nabi Musa AS yang memiliki banyak harta yang membuatnya sombong sehingga Allah menenggelamkan dirinya dan kekayaannya kedalam bumi (Ridho,2017:26-27).

Pada tubuh manusia terdapat bagian yang mengatur bagian anggota tubuh yang lain. Perilaku manusia tergantung dari baik buruknya pada bagian ini. Jika bagian ini baik maka perilaku orang tersebut juga baik, namun jika bagian ini buruk maka perilaku seseorang itu akan buruk. Bagian tubuh yang mengatur dan menentukan perilaku manusia disebut dengan hati. Dan seiring waktu maka akan tumbuh dalam jiwa manusia sebuah keyakinan yang akan bertentangan dengan al-Qur'an yang akan merusak aqidah. Persoalan itu yang akan menyerang manusia yang hatinya lemah termaksud dalam penyimpangan tersebut adalah sifat sombong. (Ely,2009,h.6) Rasulullah Saw bersabda:

وَحَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ بَشَّارٍ حَدَّثَنَا أَبُو دَاوُدَ حَدَّثَنَا شُعْبَةُ عَنْ أَبِي بَانَ بْنِ تَعْلِبٍ عَنْ
فُضَيْلٍ عَنْ إِبْرَاهِيمَ عَنْ عَلْقَمَةَ عَنْ عَبْدِ اللَّهِ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ
قَالَ : لَا يَدْخُلُ الْجَنَّةَ مَنْ كَانَ فِي قَلْبِهِ مِثْقَالُ ذَرَّةٍ مِنْ كِبَرٍ

Artinya:

Telah menceritakan kepada kami Muhammad bin Basyar berkata, telah menceritakan kepada kami Abu Daud berkata, telah menceritakan kepada kami syu'bah dari Aban bin Taghlib, dari Fudayl dari Ibrahim dari Alqamah dari Abdullah, dari Nabi SAW bersabda: Tidak akan masuk surga, siapa yang didalam hatinya ada kesombongan walaupun sebesar dzarrah”(Shahi Muslim,no 91:93)

Hadist diatas menjelaskan bahwa kesombongan merupakan sifat kebesaran Allah dan seseorang dilarang untuk memilikinya, karena sifat sombong yang ada pada manusia hanyalah terbatas pada sejumlah kualitas yang tercela dan akan menolak kebenaran. Orang yang sombong akan menjadi penyakit di dalam masyarakat, karena ia akan selalu membangga-banggakan dirinya dan merendahkan orang lain. Hal semacam itu masih sering terjadi dikalangan masyarakat Muslim, padahal Islam telah mengharamkan umatnya untuk menjadi umat yang lemah, hina, dan melakukan sesuatu yang membuat hatinya resah, jemu dengan perbuatan yang akan melenyapkan kemuliaan dan kedudukannya.

Sifat sombong merupakan penyakit yang amat berbahaya. Bukan hanya dimiliki oleh makhluk yang terlihat tapi makhluk yang tak terlihatpun memiliki sifat sombong, Sesungguhnya orang yang berlaku sombong adalah orang yang sakit yang sedang menderita kesakitan dan ia di sisi Allah adalah terkutuk dan dimurkai. Maka orang yang di dalam hatinya terdapat penyakit sombong pasti akan melecehkan orang lain, tidak dapat memahami orang lain, dan memaksakan kebathilan sehingga akan memunculkan situasi yang menyertainya yaitu

perbuatan kedzaliman, kemarahan, permusuhan, terorisme, pelanggaran hak dan kehormatan (Yahya,2003:21).

Fenomena perilaku sombong sekarang banyak terjadi misalnya dalam keluarga, lingkungan sekolah, lingkungan masyarakat dan dimanapun. Seperti adanya fenomena perilaku sombong yang terjadi di desa Langgomali seperti adanya sikap perilaku membanggakan diri, suka memuji diri sendiri, suka memandang rendah orang lain, memposting hal-hal yang terkesan pamer di media sosial, tidak mau menerima kebenaran, seseorang yang memiliki ilmu yang tinggi dan merasa dirinya lebih pintar hingga ia menyepelekan orang lain atau seperti berjalan dengan orang yang dikenal tetapi ia memalingkan muka, dan adanya sikap berjalan dengan angkuh.

Desa Langgomali kecamatan wolo kabupaten kolaka merupakan desa yang penduduknya bermayoritas agama islam, Di desa Langgomali memiliki keberagaman yang berupa adanya kegiatan Majelis Taklim yang dilaksanakan setiap 1 bulan sekali pada hari jumat sore dan adanya kegiatan belajar TPQ bagi orang tua yang dilaksanakan setiap selesai shalat maghrib di masjid Fastabiqul Khaerat desa Langgomali. Kegiatan belajar TPQ disini bukan hanya diperuntukkan anak-anak saja namun dikhususkan pada orang tua yang ingin mempelajari al-Qur'an secara benar dan memperdalam pelajaran ilmu tajwid. Maka sangat tidak elok apabila terjadi pemahaman terhadap perilaku sombong.

Dalam observasi awal, peneliti telah menemukan beberapa jawaban dari masyarakat desa Langgomali terkait perilaku sombong. Menurut persepsi mereka tentang perilaku sombong, salah satunya jawaban dari yang berinisial MA sombong merupakan sifat tercela yang dapat menghantarkan seseorang ke dalam

neraka maka tidak seharusnya berperilaku sombong karena di atas langit masih ada langit sesungguhnya dihadapan Allah semua makhluknya sama. Kemudian jawaban lain dari masyarakat yang berinisial HA mengatakan bahwa perilaku sombong itu hanya akan merugikan terhadap diri dan orang lain jadi tak seharusnya berperilaku sombong karena segala sesuatu yang dilakukan harusnya dibarengi dengan sikap intropeksi dan rendah hati. Firman Allah dalam QS. Luqmān/31:18 sebagai berikut :

وَلَا تُصَعِّرْ خَدَّكَ لِلنَّاسِ وَلَا تَمْشِ فِي الْأَرْضِ مَرَحًا إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ كُلَّ مُخْتَالٍ فَخُورٍ

Terjemahnya:

Dan janganlah kamu memalingkan mukamu dari manusia (karena sombong dan janganlah berjalan dibumi dengan angkuh. Sesungguhnya, Allah tidak menyukai orang-orang yang sombong lagi membanggakan diri. (Kemenag ,2010:272)

M. Quraish Shihab menggambarkan ayat diatas sebagai upaya keras dari seseorang untuk tidak bersikap angkuh dan menghina orang lain. Dan janganlah memalingkan muka ketika sedang berbicara kepada orang lain karena ayat ini menjelaskan tentang sopan santun ketika berbicara kepada orang lain. Dan Sering kali suatu penghinaan tercermin pada keengganan melihat siapa yang di hina dan hendaknya jangan menyombongkan diri dan melangkah dengan sikap angkuh.

Seharusnya dengan adanya larangan dan ancaman tersebut, manusia diharapkan tidak bersifat sombong dimuka bumi, akan tetapi pada kenyataannya manusia masih banyak yang bersifat sombong seperti menentang Allah dan melakukan perbuatan yang dilarang Allah, tidak percaya kepada Rasul sebagai utusan Allah dan menganggap dirinya hebat dan lebih sempurna dari orang lain (Shihab, 2002:311).

Maka dari itu peneliti menganggap pentingnya perilaku sombong untuk di teliti karena perilaku sombong dapat merusak secara individual dan juga secara sosial. Salah satu tugas agama ini adalah menciptakan adanya ketentraman hidup terhadap al-Qur'an demi tujuan untuk membersihkan jiwa-jiwa dari bahaya perilaku sombong, karena orang yang telah terjangkiti oleh perilaku sombong maka akan memberikan dampak kepada masyarakat bahwa perilaku sombong tidak menciptakan masyarakat yang sejahtera.

Hal inilah alasan peneliti untuk mengangkat tema tentang perilaku sombong dalam masyarakat desa Langgomali Kecamatan Wolo Kabupaten Kolaka perspektif QS Luqmān/31:18. Peneliti akan membahas bagaimana al-Qur'an sebagai sumber ajaran islam yang menjelaskan terkait tema tersebut. Peneliti akan mencari dan meneliti bagaimana ayat-ayat Al-Qur'an tentang perilaku sombong, bagaimana persepsi masyarakat desa langgomali terhadap perilaku sombong dan bagaimana kesesuaian surah Luqmān/31:18 yang terjadi di desa Langgomali. Maka dari itu, berdasarkan hal tersebut peneliti berharap dapat membuka wawasan penulis membuat penelitian terkait ini. Dengan tujuan dapat membersihkan jiwa-jiwa orang yang penuh dengan kesombongan agar lingkungan kehidupan menjadi lebih baik.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang maka dapat dirumuskan permasalahan yang hendak diteliti, yaitu:

- a. Ayat-ayat tentang perilaku sombong dan tafsirannya ?
- b. Bagaimana persepsi tentang perilaku sombong dalam masyarakat Desa Langgomali ?

- c. Bagaimana perilaku sombong menurut al-Qur'an surah Luqman/31:18
di Desa Langgomali

1.3 Definisi Operasional

Untuk menghindari kemungkinan salah penafsiran atau kekeliruan terhadap pembaca akan judul penelitian, maka penulis memandang perlu untuk menjelaskan pengertian yang terkandung dalam judul penelitian ini.

1.3.1 Perilaku Sombong

Sombong merupakan salah satu sifat tecela. Maksudnya seseorang memandang dirinya berada di atas orang lain, lalu timbul di dalam hatinya rasa lebih hebat, lebih kuat, dan lebih tinggi dari orang lain. Perilaku sombong yang dimaksud disini adalah menolak kebenaran dan meremehkan manusia dengan ungkapan lebih hebat dan lebih tinggi derajatnya dibandingkan yang lain. Sombong merupakan salah satu sifat tercela

1.3.2 Masyarakat Desa Langgomali Kec Wolo Kab Kolaka

Masyarakat yang dimaksudkan di sini adalah aparat desa, parlemen desa, tokoh agama, dan tokoh masyarakat. Penelitian ini memfokuskan pada desa Langgomali, kecamatan Wolo, Kabupaten Kolaka, Provinsi Sulawesi Tenggara.

1.3.3 Al-Qur'an

Menurut Muhammad 'Alī Al-Sābunī Al-Qur'an merupakan kalam Allah yang tiada tandingnya (mukjizat) diturunkan kepada Nabi Muhammad saw, penutup para Nabi dan Rasul, dengan perantara malaikat Jibril 'Alaihi al-Salām ditulis mushaf-mushaf yang disampaikan kepada kita secara mutawatir yang diawali dengan al-Fātihah dan ditutup dengan al-Nās, serta mempelajarinya merupakan suatu ibadah, kitab ini diturunkan untuk dipahami serta diamalkan

dan sebagai pedoman umat manusia, dimulai dengan al-Fātiha dan diakhiri dengan al-Nās. al-Qur'an juga sebagai undang-undang bagi umat manusia disegala penjuru dan petunjuk serta sebagai tanda atas kebesaran Rasul dan penjelasan atas kenabian dan kerasulannya, juga sebagai hujjah yang sangat kuat di hari kemudian dimana nanti akan dinyatakan bahwa Al-Qur'an itu benar-benar diturunkan dari Dzat Yang Maha Bijaksana nan Terpuji. (Al-Sābunī,1987:18) adapun ayat yang dimaksudkan dalam penelitian ini terkait dalil QS. Luqmān/31:18

1.4 Tujuan dan Manfaat Penelitian

1.4.1 Tujuan Penelitian

- a. Untuk mengetahui ayat-ayat tentang perilaku sombong?
- b. mengetahui persepsi tentang perilaku sombong dalam masyarakat Desa Langgomali
- c. Untuk mengetahui kesesuaian Surah Luqmān/31:18 di Desa Langgomali

1.4.2 Manfaat Penelitian

- a. Manfaat Teoritis
 1. Memberikan petunjuk khazanah wawasan keilmuan serta pengalaman akademik bagi penulis.
 2. Penelitian ini diharapkan menjadi salah satu sumbangan untuk pengembangan studi al-Qur'an dan diharapkan pula berguna bagi bahan acuan dan lainnya bagi para penulis lain yang ingin memperdalam penelitian terkait tentang perilaku sombong.
 3. Bagi masyarakat sebagai pengetahuan mengenai dilarangnya berperilaku sombong.

b. Manfaat Praktis

1. Sebagai pengetahuan yang perlu disalurkan dalam kehidupan sosial masyarakat.
2. dapat memberikan kontribusi serta untuk bahan evaluasi dalam meningkatkan pemahaman tentang dilarangnya berperilaku sombong dalam al-Qur'an.
3. Sebagai tambahan khazanah ilmu pengetahuan bagi penulis dan pembaca tentang perilaku sombong dalam masyarakat desa langgomali kec wolo kab kolaka (perspektif QS. Luqmān/31:18)

